

Peningkatan Keterampilan Digital dalam Meningkatkan Kesiapan Masyarakat Desa Sirnajaya dan Wargajaya, Kabupaten Bogor

Dani Vardiansyah ¹⁾ Muh. Ruslan Ramli ²⁾ Halomoan Harahap ³⁾ Jatayu Hadi Prakoso ⁴⁾
Sovian Aritonang ⁵⁾ Taufiq Shobri ⁶⁾ Santi Delliana ⁷⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia 11510

Email: dani.vardiansyah@esaunggul.ac.id;

ruslan.ramli@esaunggul.ac.id;

halomoan.harahap@esaunggul.ac.id;

jatayu.hadi@esaunggul.ac.id;

^{5,6)} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pertahanan

Email: sovian.aritonang@idu.ac.id;

93tshobri@gmail.com;

⁷⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, Indonesia, 13210

Email: anastasia.santi@kalbis.ac.id;

Abstract: *Changes in communication technology, especially social media, have had a significant impact on people's lives, including in rural areas. This community service program aims to improve the digital skills of the people of Sirnajaya Village and Wargajaya Village, Bogor Regency, in order to encourage the development of local entrepreneurship. Both villages have great potential in the agricultural and tourism sectors, but the challenges faced include limited access to technology, low levels of education, and dependence on the agricultural sector. This program implements digital skills socialization and training with a focus on digital marketing, data management, and automation and productivity. The expected results of this program include improving the digital skills of the community, publication of scientific articles in national seminar proceedings, and contributions to sustainable local economic development. This program emphasizes the importance of collaboration between the government, private sector, and educational institutions to support the optimal implementation of digital technology in rural areas.*
Keywords: *data management, digital marketing, digital skills, economic development, entrepreneurship, technology*

Abstrak: *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat di Desa Sirnajaya dan Desa Wargajaya, Kabupaten Bogor, dalam rangka mendorong pengembangan wirausaha lokal, terutama di sektor pertanian dan pariwisata. Kedua desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar, namun menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan digital, dengan fokus pada pemasaran digital, manajemen data, otomatisasi, dan peningkatan produktivitas. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital yang signifikan, memungkinkan masyarakat untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menghasilkan publikasi ilmiah serta menawarkan solusi kolaboratif untuk penerapan teknologi digital di wilayah pedesaan lainnya di Indonesia.*

Kata kunci: *keterampilan digital, manajemen data, pengembangan ekonomi, pemasaran digital, teknologi, wirausaha*

I. PENDAHULUAN

Peralihan teknologi komunikasi telah membawa dampak besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Media sosial, sebagai salah satu hasil dari kemajuan teknologi, telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan berinteraksi. Siregar et al. (2023) menyatakan bahwa media sosial kini memainkan peran penting dalam aktivitas masyarakat, menggantikan peran media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar. Media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi sarana hiburan dan pendidikan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Perkembangan internet di Indonesia mulai signifikan pada akhir abad ke-20, meskipun adopsi awalnya terjadi lebih dahulu di negara-negara Barat seperti Eropa dan Amerika Serikat. Pertumbuhan telepon genggam dan komputer pribadi menjadi pendorong utama akses internet di Indonesia. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan individu, tetapi juga di perusahaan-perusahaan nasional yang mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan adanya akses internet, masyarakat Indonesia semakin mengandalkan media sosial sebagai platform utama dalam kehidupan sehari-hari.

Internet dan media sosial kini telah menjangkau berbagai kalangan di seluruh pelosok Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan yang sebelumnya mungkin lebih terisolasi dari arus informasi global, kini dapat memanfaatkan teknologi ini untuk berbagai keperluan, mulai dari hiburan hingga kegiatan ekonomi. Keberadaan internet dan media sosial telah membuka peluang bagi masyarakat pedesaan untuk mengembangkan potensi lokal mereka, termasuk memasarkan produk pertanian dan pariwisata, yang sebelumnya sulit untuk dilakukan tanpa adanya teknologi modern.

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat signifikan (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Hingga Februari 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta jiwa, atau sekitar 79,5% dari total populasi. Angka ini mencerminkan penetrasi internet yang luas di berbagai kelompok masyarakat, dengan Generasi Z

sebagai pengguna terbesar, mencapai 34,40%, diikuti oleh Generasi Milenial sebesar 30,62%, dan Generasi X sebesar 18,98%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia berasal dari kalangan muda, yang aktif menggunakan internet untuk berbagai keperluan, termasuk hiburan, pendidikan, dan pekerjaan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, inovasi dalam teknologi komunikasi terus berkembang dengan pesat, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak. Produsen perangkat keras berlomba-lomba menciptakan gadget yang lebih canggih, sementara di sisi perangkat lunak, berbagai aplikasi dan fitur baru terus diperkenalkan. Media sosial menjadi salah satu hasil dari inovasi ini, dengan platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan TikTok yang semakin populer di kalangan masyarakat. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain, berbagi informasi, dan mendapatkan konten yang relevan (Hayati & Delliana, 2023).

Kemajuan media sosial dan internet tidak hanya terasa di daerah perkotaan, tetapi juga telah menjangkau hingga ke daerah pedesaan. Dengan akses yang lebih mudah dan perangkat yang semakin terjangkau, masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah pedalaman, kini dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk berbagai keperluan. Platform seperti Facebook dan TikTok memungkinkan masyarakat pedesaan untuk mempromosikan produk lokal, memperluas pasar, dan menjalin komunikasi dengan dunia luar. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat di daerah yang sebelumnya terbatas dalam hal akses informasi dan teknologi.

Di Indonesia, media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang sangat populer dan penggunaannya meluas ke semua lapisan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Masyarakat di Desa Sirnajaya dan Wargajaya, Kabupaten Bogor, yang sebagian besar bergantung hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan, memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, tetapi juga untuk mempromosikan hasil pertanian dan potensi pariwisata desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah diadopsi oleh masyarakat pedesaan sebagai alat penting untuk memperluas jaringan dan meningkatkan perekonomian lokal.

Penetrasi teknologi di wilayah pedesaan, seperti Desa Sirnajaya dan Wargajaya, membuktikan bahwa kemajuan teknologi informasi telah mencapai daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan adanya media sosial, masyarakat di daerah pegunungan ini dapat merasakan manfaat dari teknologi modern, seperti kemudahan memasarkan produk pertanian mereka ke pasar yang lebih luas, hingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pemanfaatan media sosial oleh masyarakat desa ini tidak hanya mengoptimalkan potensi lokal, tetapi juga membantu mereka untuk lebih berdaya saing di era digital.

Meskipun masyarakat Desa Sirnajaya dan Wargajaya sudah mulai memanfaatkan media sosial, kendala utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap keterampilan digital. Banyak dari mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mempromosikan dan memasarkan produk lokal. Padahal, desa-desa ini memiliki potensi alam yang melimpah, seperti perkebunan, budidaya sayuran, ikan, kambing, serta pariwisata alam yang dapat menjadi sumber penghasilan utama. Potensi ini akan lebih berkembang jika dipasarkan dengan pendekatan yang tepat, menggunakan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan digital, terutama dalam komunikasi pemasaran digital, sangat diperlukan. Masyarakat desa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menggunakan platform digital secara efektif, tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mempromosikan produk pertanian dan potensi pariwisata mereka. Dengan keterampilan digital yang memadai, mereka akan mampu mengoptimalkan teknologi untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Peningkatan keterampilan ini akan menjadi kunci bagi mereka dalam menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan digital masyarakat Desa Sirnajaya dan Wargajaya agar mereka mampu berdaya saing di era digital. Selain itu, bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan taraf hidup.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan

keterampilan digital, yang difokuskan pada aspek-aspek penting seperti pemasaran digital, manajemen data, dan otomatisasi produktivitas. Melalui program ini, masyarakat di Desa Sirnajaya dan Wargajaya diharapkan dapat memahami cara memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan produk lokal mereka secara lebih efektif. Pemasaran digital akan membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas, sementara manajemen data akan memberi mereka wawasan yang lebih baik tentang tren pasar dan perilaku konsumen. Otomatisasi produktivitas, di sisi lain, akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis sehari-hari.

Dengan pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka, baik di sektor pertanian, perkebunan, maupun pariwisata. Pemanfaatan teknologi digital secara efektif dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal mereka, menciptakan peluang baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Pada akhirnya, peningkatan keterampilan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan produktivitas, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan juga diharapkan dapat terus mendukung keberhasilan program ini.

Desa Sirnajaya memiliki luas wilayah sekitar 1.567,5 hektar yang terdiri dari berbagai jenis penggunaan lahan, termasuk pemukiman atau perkampungan, sawah, pertanian, perkebunan, serta wilayah pegunungan. Keanekaragaman penggunaan lahan ini mencerminkan potensi alam desa yang besar, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat. Kehadiran wilayah pegunungan juga memberikan daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian lokal, terutama melalui pengembangan ekowisata dan wisata alam (Website desa, 2024).

Sementara itu, Desa Wargajaya, yang terletak di sebelah utara Kecamatan Sukamulya, memiliki luas wilayah yang hampir sama, yakni sekitar 1.567,7 hektar. Wilayah ini terdiri dari 310 hektar lahan perkebunan dan pertanian, 570 hektar sawah, serta 415 hektar perkampungan. Dengan dominasi lahan pertanian dan sawah, Desa Wargajaya memiliki potensi besar dalam sektor agrikultur. Seperti halnya Desa Sirnajaya, keberadaan lahan subur di Wargajaya memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk

mengembangkan usaha di bidang pertanian dan perkebunan, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan produktivitas (*Desa Wisata Sinarmakmur Sirnajaya*, 2024).

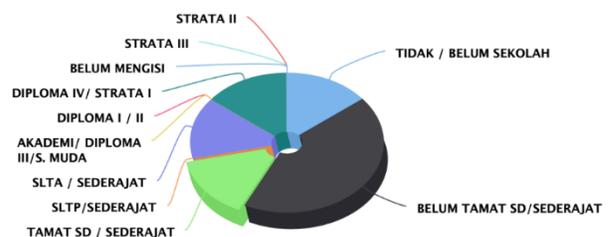
Desa Sirnajaya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya yang meliputi perbukitan hijau dan sawah terasering yang menyejukkan mata, membuatnya menjadi tujuan wisata alam yang menarik. Desa Sirnajaya memiliki populasi sekitar 3.500 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Lahan pertanian di desa ini sangat subur, sehingga cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Komunitas di Desa Sirnajaya dikenal sangat erat dan rukun, dengan kehidupan sosial yang aktif dan penuh dengan kegiatan gotong royong. Budaya Sunda yang kental tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dengan banyaknya tradisi dan acara adat yang masih dijalankan, seperti upacara panen padi dan perayaan hari besar keagamaan. Mayoritas penduduk desa ini beragama Islam, dan terdapat beberapa masjid serta mushola yang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Sedangkan Desa Wargajaya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dikenal dengan pemandangan alamnya yang indah, dikelilingi oleh perbukitan dan hutan yang masih alami, menjadikannya destinasi menarik untuk ekowisata dan petualangan alam. Dengan jumlah penduduk sekitar 4.500 jiwa, Wargajaya memiliki komunitas yang erat dan harmonis.

Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani, menanam padi, sayuran, dan buah-buahan, serta beternak. Lahan pertanian yang subur didukung oleh sistem irigasi yang baik, memungkinkan hasil panen yang cukup melimpah. Selain itu, desa ini juga memiliki beberapa usaha kecil menengah di bidang kerajinan tangan dan makanan olahan lokal, yang turut mendukung perekonomian desa. Wargajaya memiliki beberapa fasilitas umum seperti sekolah dasar, puskesmas, dan balai desa yang menjadi pusat kegiatan sosial dan administrasi. Tingkat pendidikan penduduk bervariasi, namun ada upaya dari pemerintah desa untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak. Kehidupan sosial di desa ini kental dengan budaya Sunda, dengan berbagai acara adat dan kegiatan keagamaan yang rutin

dilaksanakan, mencerminkan keanekaragaman budaya dan tradisi lokal.

Demografi pendidikan di Desa Wargajaya menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Gambar 1). Sebagian besar anak-anak di desa ini mengenyam pendidikan dasar di sekolah-sekolah yang ada di desa, seperti Sekolah Dasar Negeri Wargajaya dan beberapa madrasah. Untuk pendidikan menengah, sebagian besar anak-anak melanjutkan ke SMP dan SMA yang berada di desa atau di kecamatan terdekat. Tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) menunjukkan partisipasi yang cukup baik, meskipun ada beberapa anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi atau harus membantu keluarga. Tingkat partisipasi di pendidikan SLTA/Sederajat sedikit menurun, namun tetap ada upaya dari pemerintah desa dan komunitas untuk mendorong anak-anak melanjutkan pendidikan hingga tingkat SLTA.



Gambar 1 Demografi Pendidikan Desa Sukamakmur

Tabel 1 Daftar Pendidikan Dalam KK

NO	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Tidak / Belum Sekolah	1	14,29%
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	3	42,86%
3	Tamat Sd / Sederajat	1	14,29%
5	Slta / Sederajat	1	14,29%
8	Diploma Iv/ Strata I	1	14,29%
	Jumlah	7	100,00%
	Belum Mengisi	0	0,00%

II. METODE PELAKSANAAN

Pemerintah desa bersama dengan berbagai lembaga non-pemerintah juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pendidikan non-formal bagi masyarakat dewasa, seperti pelatihan keterampilan kerja, kursus komputer, dan program pemberdayaan ekonomi.

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat lebih berdaya saing dalam pasar kerja.

Keterampilan digital (Digital Skill) merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja, mencakup kemampuan manusia (brainware) untuk mengoperasikan perangkat keras (hardware) dan lunak (software), termasuk memahami dan menggunakan internet serta kemampuan mengelola dan menganalisis data digital. Menurut Dewi et al. (2024), keterampilan digital terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: literasi digital, keterampilan komunikasi digital, dan keterampilan keamanan digital.

Wirausaha adalah proses menciptakan nilai melalui pengenalan peluang bisnis baru, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan risiko yang bertujuan untuk mencapai keuntungan. Dalam konteks ini, wirausaha tidak hanya tentang menghasilkan produk atau layanan baru, tetapi juga bagaimana mengelola berbagai elemen usaha secara efektif untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan strategis, inovasi, dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Keberhasilan seorang wirausaha sangat bergantung pada kemampuannya untuk melihat peluang, mengelola risiko, dan memanfaatkan potensi yang ada, termasuk penggunaan teknologi digital di era modern.

Di era digital, keterampilan digital menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendorong keberhasilan wirausaha. Menurut Memon & Joshi (2024), penguasaan keterampilan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki strategi pemasaran. Teknologi digital memungkinkan wirausaha untuk mengotomatiskan berbagai proses, mengelola data dengan lebih baik, dan mengakses pasar global yang lebih luas. Dengan keterampilan digital yang memadai, wirausaha dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan memanfaatkan platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan alat analitik untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan kinerja bisnis mereka. Di era digital, keterampilan digital menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendorong keberhasilan wirausaha. Menurut Memon & Joshi (2024), penguasaan keterampilan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki strategi pemasaran. Teknologi

digital memungkinkan wirausaha untuk mengotomatiskan berbagai proses, mengelola data dengan lebih baik, dan mengakses pasar global yang lebih luas. Dengan keterampilan digital yang memadai, wirausaha dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan memanfaatkan platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan alat analitik untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan kinerja bisnis mereka.

Pemanfaatan keterampilan digital dalam wirausaha dapat dimulai dengan penerapan strategi pemasaran digital. Pemasaran digital memungkinkan wirausaha untuk memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, mesin pencari, dan platform iklan digital, guna mempromosikan produk dan jasa mereka secara lebih luas dan efisien. Selain itu, wirausaha dapat membangun dan mengelola situs web serta toko online untuk memperluas jangkauan pasar, sehingga produk mereka tidak hanya dikenal di wilayah lokal, tetapi juga di pasar yang lebih luas secara nasional maupun global. Dengan pemasaran digital, wirausaha dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan meningkatkan konversi penjualan.

Selain pemasaran, manajemen data dan analisis juga merupakan aspek penting dalam pemanfaatan keterampilan digital. Dengan menggunakan alat analitik, wirausaha dapat mengumpulkan dan menganalisis data terkait pelanggan, perilaku pasar, dan kinerja bisnis secara lebih mendalam. Analisis data ini akan membantu mereka memahami tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan area bisnis yang memerlukan perbaikan. Keputusan berbasis data akan memungkinkan wirausaha meningkatkan efisiensi operasional serta menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Otomatisasi dan produktivitas merupakan elemen penting lainnya dalam pemanfaatan keterampilan digital. Dengan menggunakan perangkat lunak manajemen proyek dan alat otomatisasi, wirausaha dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dalam operasional sehari-hari. Sistem digital juga membantu dalam pengelolaan inventaris dan logistik, sehingga proses distribusi produk menjadi lebih terstruktur dan efisien. Penggunaan teknologi ini tidak hanya menghemat waktu dan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa bisnis berjalan lebih lancar dengan gangguan minimal, memungkinkan wirausaha untuk fokus pada pengembangan bisnis secara lebih strategis.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa keterampilan digital memiliki dampak positif terhadap

keberhasilan wirausaha. Menurut penelitian oleh Bharadwaj et al. (2013), wirausaha yang memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Studi lain oleh McKinsey & Company (2016) menemukan bahwa perusahaan kecil dan menengah yang menggunakan teknologi digital memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Meskipun keterampilan digital menawarkan banyak manfaat bagi wirausaha, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi, salah satunya adalah keterbatasan akses dan infrastruktur. Tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang merata, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil. Keterbatasan infrastruktur teknologi ini menghalangi wirausaha di daerah tersebut untuk memanfaatkan potensi digital secara optimal. Tanpa akses internet yang andal, wirausaha di wilayah ini akan kesulitan untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas atau memanfaatkan alat digital untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien.

Hambatan lain yang signifikan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan wirausaha. Rendahnya tingkat literasi digital membuat banyak wirausaha belum memahami cara memanfaatkan teknologi secara efektif. Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan dan pendidikan yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan digital. Wirausaha yang tidak memiliki akses ke pelatihan atau panduan yang tepat seringkali kebingungan dalam menggunakan alat digital seperti platform pemasaran, analitik data, atau otomatisasi bisnis, sehingga mereka tertinggal dalam persaingan di era digital.

Selain itu, biaya yang tinggi untuk memperoleh perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan juga menjadi hambatan. Wirausaha, terutama yang berada pada skala kecil dan menengah, seringkali tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk mengakses teknologi terbaru. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan digital juga menjadi tantangan besar. Banyak wirausaha kesulitan menemukan tenaga kerja yang mampu mengoperasikan teknologi digital secara efektif, yang pada akhirnya menghambat inovasi dan pertumbuhan bisnis mereka di era digital.

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi wirausaha dalam memanfaatkan keterampilan digital, salah satu solusi utama adalah melalui pelatihan dan pendidikan. Program pelatihan dan workshop yang fokus pada keterampilan digital

sangat penting untuk membantu wirausaha memahami cara menggunakan teknologi secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat belajar mengelola data, memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, dan mengoptimalkan otomatisasi dalam bisnis. Selain itu, integrasi pendidikan keterampilan digital dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi juga penting untuk memastikan generasi mendatang siap menghadapi tantangan di era digital. Pendidikan formal yang memasukkan elemen keterampilan digital akan membekali calon wirausaha dengan pengetahuan yang diperlukan sejak dini.

Solusi lain yang tak kalah penting adalah pengembangan infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan akses internet. Peningkatan kualitas dan jangkauan internet di wilayah ini akan membuka peluang bagi wirausaha untuk mengakses teknologi dan pasar yang lebih luas. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti pusat data dan jaringan komunikasi yang andal, juga diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Infrastruktur yang baik akan memungkinkan wirausaha di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk bersaing dengan pemain di pasar global.

Dukungan dan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan digital wirausaha. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan menyediakan program pelatihan bersama, membentuk kemitraan untuk pengembangan teknologi, dan memberikan insentif bagi wirausaha yang mengadopsi teknologi digital. Insentif ini dapat berupa dukungan finansial, akses ke sumber daya, atau pengurangan biaya untuk teknologi tertentu. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai sektor, wirausaha akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan digital memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong wirausaha. Dengan memanfaatkan keterampilan digital, wirausaha dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing. Namun, untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada,

seperti keterbatasan akses, pengetahuan, dan sumber daya. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan wirausaha dapat memanfaatkan keterampilan digital secara optimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data, Desa Sirnajaya dan Desa Wargajaya memiliki kondisi geografis dan demografis yang serupa, dengan luas wilayah yang hampir sama dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Desa Sirnajaya memiliki luas 1.567,5 hektar, sementara Desa Wargajaya memiliki luas 1.567,7 hektar. Kedua desa juga memiliki lahan pertanian yang subur, yang mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama perekonomian penduduk.

Namun, meskipun kondisi geografis dan demografisnya mirip, terdapat beberapa perbedaan dalam aspek lainnya. Desa Sirnajaya lebih dikenal sebagai tujuan wisata alam dengan perbukitan hijau dan sawah terasering, sementara Desa Wargajaya memiliki pemandangan alam yang dikelilingi perbukitan dan hutan alami, yang mendukung potensi ekowisata.

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk memahami kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam pengembangan suatu wilayah atau program. Dalam konteks Desa Sirnajaya dan Wargajaya, analisis SWOT membantu menggambarkan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh kedua desa ini, terutama terkait dengan pengembangan ekonomi, sosial, dan pemanfaatan teknologi. Analisis ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai aspek-aspek yang dapat diperkuat dan kendala yang harus diatasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Strengths (Kekuatan)

Desa Sirnajaya dan Wargajaya memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung potensi pengembangan ekonomi dan sosial mereka, terutama dalam sektor pariwisata dan pertanian. Salah satu kekuatan utama adalah keindahan alam yang dimiliki oleh kedua desa ini. Pemandangan alam yang indah dan lahan pertanian yang subur menjadi daya tarik bagi wisatawan, serta mendukung keberlanjutan sektor agrikultur yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Potensi alam yang besar ini memberikan

peluang bagi desa untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis alam dan ekowisata, sekaligus meningkatkan hasil pertanian lokal yang bisa dipasarkan lebih luas.

Selain keindahan alam, kedua desa juga dikenal memiliki komunitas yang erat dan kehidupan sosial yang aktif dengan budaya gotong royong. Budaya ini memperkuat ikatan sosial di antara warga, menciptakan rasa kebersamaan yang mendukung berbagai kegiatan pembangunan desa. Kearifan lokal dan tradisi budaya Sunda yang kental juga menjadi salah satu kekuatan yang bisa dipromosikan sebagai bagian dari daya tarik wisata budaya. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, desa-desa tersebut dapat mengembangkan berbagai inisiatif berbasis komunitas yang tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi, tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal.

Weaknesses (Kelemahan)

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi Desa Sirnajaya dan Wargajaya adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur modern. Meskipun kedua desa memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan pariwisata, kurangnya infrastruktur, seperti jalan yang memadai, akses internet, dan fasilitas umum, menjadi hambatan bagi perkembangan ekonomi yang lebih signifikan. Keterbatasan ini membuat masyarakat sulit terhubung dengan pasar yang lebih luas dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam usaha mereka. Infrastruktur yang kurang memadai juga memperlambat proses distribusi hasil pertanian dan menghambat akses wisatawan ke potensi pariwisata yang ada.

Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi kelemahan signifikan. Masih banyak anak-anak di desa yang putus sekolah karena alasan ekonomi, yang pada gilirannya membatasi kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi pada perkembangan desa. Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian juga menjadi masalah, karena perekonomian desa sangat rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar. Ketidakmampuan untuk diversifikasi usaha ekonomi membuat desa-desa ini sulit beradaptasi dengan perubahan global dan inovasi teknologi. Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan peningkatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

Opportunities (Peluang)

Desa Sirnajaya dan Wargajaya memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor wisata alam dan ekowisata, mengingat keindahan alam yang mereka miliki. Dengan pemandangan yang indah, lahan pertanian yang subur, serta budaya lokal yang kaya, kedua desa ini dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata berbasis alam dan budaya. Pengembangan ekowisata tidak hanya akan mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga mendorong upaya pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Melalui ekowisata, masyarakat dapat mengemas potensi alam dan tradisi lokal menjadi atraksi wisata yang menarik, sekaligus mempromosikan kearifan lokal kepada dunia luar.

Selain itu, peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah melalui program pelatihan dan pendidikan non-formal. Pelatihan keterampilan kerja, terutama dalam bidang teknologi, pertanian modern, dan pariwisata, dapat meningkatkan daya saing penduduk desa. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu bersaing di pasar kerja yang lebih luas. Program peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak juga memberikan peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa. Dengan pendidikan yang lebih baik, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, mengurangi angka putus sekolah, serta membuka pintu bagi pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa.

Threats (Ancaman)

Salah satu ancaman utama yang dihadapi Desa Sirnajaya dan Wargajaya adalah dampak perubahan iklim terhadap hasil pertanian. Perubahan pola cuaca yang tidak menentu, seperti musim hujan yang lebih lama atau musim kering yang lebih ekstrem, dapat mempengaruhi produktivitas lahan pertanian yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian membuat desa ini rentan terhadap perubahan iklim, yang pada gilirannya dapat mengurangi hasil panen dan menurunkan pendapatan masyarakat. Ancaman ini menuntut upaya diversifikasi ekonomi dan adopsi teknologi pertanian yang lebih ramah lingkungan untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan iklim global.

Selain perubahan iklim, ancaman lain yang signifikan adalah urbanisasi, di mana penduduk muda

dari desa-desa ini cenderung bermigrasi ke kota untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Migrasi ini menyebabkan desa kehilangan generasi muda yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi lokal. Urbanisasi juga bisa memperlemah komunitas dan budaya setempat, karena semakin banyak orang meninggalkan desa, semakin sulit untuk mempertahankan struktur sosial yang kuat. Keterbatasan dalam adopsi teknologi modern juga menjadi ancaman, karena tanpa akses dan pengetahuan yang memadai, masyarakat desa akan tertinggal dalam kompetisi ekonomi. Ketidakmampuan untuk mengadopsi teknologi digital dan inovasi pertanian modern akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperlebar kesenjangan dengan wilayah yang lebih maju.

Dari tabel 1 tentang daftar pendidikan dalam KK di Desa Sukamakmur, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk belum menyelesaikan pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan tingkat pendidikan di desa ini. Namun, terdapat upaya dari pemerintah desa dan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pendidikan non-formal, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat.

Berdasarkan data, persentase penduduk yang tidak/belum sekolah dan belum tamat SD/Sederajat masih cukup tinggi, yaitu masing-masing 14,29% dan 42,86%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa ini.

Berdasarkan data, keterampilan digital memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan wirausaha. Pemanfaatan keterampilan digital dapat dilakukan melalui pemasaran digital, manajemen data dan analisis, serta otomatisasi dan produktivitas. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperbaiki strategi pemasaran.

Namun, berdasarkan kajian teori, terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan keterampilan digital, seperti keterbatasan akses dan infrastruktur, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta biaya dan sumber daya yang tinggi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan keterampilan digital.

Untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan keterampilan digital di kalangan wirausaha, salah satu

solusi utama adalah melalui pelatihan dan pendidikan. Program pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk mengajarkan keterampilan digital dapat membantu wirausaha menguasai teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan media sosial untuk pemasaran, analisis data untuk memahami pasar, dan otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, integrasi pendidikan keterampilan digital ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi akan memastikan bahwa generasi muda siap menghadapi tantangan di era digital. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang teknologi digital sejak dini, siswa dapat lebih siap untuk memanfaatkan peluang bisnis di masa depan.

Selain pelatihan, pengembangan infrastruktur juga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa keterampilan digital dapat diimplementasikan secara efektif. Akses internet yang berkualitas dan terjangkau di daerah-daerah terpencil sangat penting agar wirausaha di wilayah tersebut dapat terhubung dengan pasar yang lebih luas. Tanpa infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, sulit bagi masyarakat untuk mengadopsi teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas internet, serta mengembangkan infrastruktur teknologi lainnya yang mendukung penggunaan alat digital dalam bisnis sehari-hari.

Dukungan dan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, juga sangat penting dalam pengembangan keterampilan digital. Kolaborasi ini dapat menghasilkan program-program pelatihan bersama, pembentukan jaringan pendukung untuk wirausaha, dan insentif finansial bagi mereka yang mengadopsi teknologi digital. Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal atau bantuan teknis, sementara sektor swasta dapat menyediakan platform teknologi yang lebih mudah diakses oleh wirausaha kecil dan menengah. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, wirausaha dapat lebih mudah mengatasi hambatan dan memanfaatkan keterampilan digital untuk mengembangkan bisnis mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan wirausaha di Desa Sirnajaya dan Desa Wargajaya dapat memanfaatkan keterampilan digital secara optimal, sehingga dapat meningkatkan efisiensi

operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka.

IV. SIMPULAN

Dari analisis data dan informasi yang diperoleh, terlihat bahwa Desa Sirnajaya dan Desa Wargajaya memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian dan pariwisata. Keindahan alam, lahan pertanian yang subur, serta kekayaan budaya lokal memberikan peluang yang signifikan bagi pengembangan ekonomi desa. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya peningkatan keterampilan digital masyarakat. Dengan menguasai keterampilan digital, wirausaha di desa dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka, seperti dengan menggunakan teknologi untuk manajemen data dan pemasaran digital. Ini akan memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional bahkan internasional.

Selain itu, pentingnya pendidikan formal dan non-formal dalam membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan tidak dapat diabaikan. Program pelatihan yang fokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis dapat membantu wirausaha memahami cara memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan alat analisis data untuk memperbaiki strategi pemasaran mereka. Namun, keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan digital di desa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. V. (2013). Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482.

- Desa Wisata Sinarmakmur sirnajaya*. (2024). Jadesta. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/sinarmakmur_sirnajaya
- Dewi, R. K., Lasmana, O., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & Diliarosta, S. (2024). Implications and Impact of Digital Literacy on Higher Education: Systematic Literature Review. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5300–5312. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1410>
- Hayati, N. A., & Delliana, S. (2023). Brand equity and the impact of social media marketing communication activities. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.36407/JMSAB.V6I1.617>
- McKinsey & Company. (2016). *Unlocking Indonesia's digital opportunity*. McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/asia-pacific/unlocking-indonesias-digital-opportunity>
- Memon, A., & Joshi, K. (2024). Digital Marketing: A Boon for the Current Business Era. *The International Journal of Social Science and Innovation (IJSSI)*, 2(1), 137–150.
- Siregar, R. B. S., Rohani, L., & Devianty, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.720>
- Website desa. (2024). *Desa Sirnajaya Sukamakmur - Bogor*. <https://sirnajaya-sukamakmur.desa.id/pegawai>